

Peningkatan Pemahaman Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 pada Model Bisnis UMKM di Indonesia

Yelita Anggiane Iskandar^{a1}, Anak Agung Ngurah Perwira Redi^{b2,*}

^{a1} Program Studi Teknik Logistik Universitas Pertamina, Kebayoran Lama, Jakarta 12220, Indonesia

^{b2} Program Studi Teknik Industri Universitas Sampoerna, Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia

^{a1} yelita.ai@universitaspertamina.ac.id; ^{b2} wira.redi@sampoernauniversity.ac.id*

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 06-08-2023

Revised : 08-08-2023

Accepted : 20-08-2023

Keywords:

Pandemi Covid-19;

UMKM;

transformasi digital;

workshop;

webinar;

pengabdian kepada Masyarakat;

ABSTRACT

Pandemi Covid-19 telah secara signifikan mempengaruhi perekonomian Indonesia secara nasional maupun sektoral, terutama pada usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian negara tetapi terdampak oleh pandemi Covid-19. Adopsi teknologi dan digitalisasi dipercaya dapat mempercepat pemulihan ekonomi UMKM dan nasional. Karena hal ini, diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM tentang digitalisasi pada era pasca pandemi Covid-19. Program ini mencakup workshop dan webinar, dan melibatkan civitas akademika dan mitra UMKM. Materi yang diseminasi dalam program ini berfokus pada transformasi digital UMKM di Indonesia selama pandemi Covid-19. Hasil survei menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman UMKM tentang digitalisasi dan dinilai baik oleh peserta. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan terstruktur secara offline untuk meningkatkan dampaknya pada mitra UMKM.

A. PENDAHULUAN

Situasi pandemi di tahun 2020, 2021, dan 2022 lalu akibat penyebaran virus Corona (Covid-19) telah menggerus perekonomian Indonesia secara signifikan yang efeknya berlanjut pada berbagai sektor usaha, dari yang berskala besar hingga ke kecil dan mikro seperti UMKM. Kondisi setelah pandemipun disadari belum mampu sepenuhnya menggeliatkan kembali perekonomian nasional dan global, bahkan yang terjadi adalah kecenderungan resesi ekonomi yang tampak dari pertumbuhan ekonomi yang negatif atau dikatakan mengalami kontraksi yang juga tampak pada jumlah tenaga kerja yang menurun karena hilangnya pekerjaan akibat berbagai pembatasan aktivitas [1]. Tantangan terbesar dalam situasi ini adalah bagaimana menghadapi kondisi keuangan perusahaan yang terus turun, begitu juga produktivitas dan mentalitas karyawan [2]. Pelaku usaha yang paling terdampak dalam hal ini adalah UMKM dan *start-up* atau perusahaan rintisan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM berkontribusi besar pada perekonomian nasional Indonesia yang diukur menurut perekonomian nasional (PDB). Menurut data yang didiseminasikan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, ditenggarai UMKM menyumbang 61,1% terhadap PDB sedangkan sisanya sebesar 38,9% disumbang oleh pelaku usaha skala besar dengan jumlah mencapai 5.550 atau sekitar 0,01% dari total jumlah pelaku usaha di yang ada Indonesia.

Jumlah pelaku sektor UMKM yaitu 64,2 juta atau 99,99% (hampir 100%) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia [3]. Dari sisi penyerapan sumber daya manusia, UMKM berkontribusi hingga 97% dari peta penyerapan tenaga kerja usaha nasional dimana UMKM tepatnya mampu menyediakan peluang kerja bagi 117 juta orang. Sebagian besar UMKM ini didominasi oleh pelaku usaha mikro yang jumlahnya mencapai 98,68% dengan daya serap tenaga kerja 89% sementara kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Bisa kita lihat di sini begitu pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional.

Demi memulihkan ekonomi UMKM yang menjadi tonggak ekonomi Indonesia di era pasca pandemi ini, kita tidak bisa lepas dari digitalisasi. Adopsi teknologi yang merupakan salah satu bentuk digilitasi pada UMKM dipercaya dapat mempercepat bangkitnya usaha UMKM dan juga ekonomi nasional tentunya. Pandemi ditenggarai memang menggerus keekonomian UMKM namun di sisi lain,



pandemi mengubah cara hidup masyarakat menjadi lebih melek digital sehingga memudahkan transformasi digital secara umum [4].

Menurut sejumlah studi [5, 6, 7, 8] mengenai identifikasi ketahanan bisnis UMKM pasca pandemi, diketahui ada tiga strategi digitalisasi yang direkomendasikan untuk diimplementasikan yaitu pemanfaatan kerangka digital seluas-luasnya, penguasaan ilmu pemasaran digital, dan promosi produk dan jasa menggunakan media *online* misalnya dengan membuat konten kreatif yang sesuai tren pasar atau yang digali melalui implementasi *Customer Relationship Management*. Dari [9], dapat diidentifikasi ada 18 ukuran kesuksesan transformasi digital UMKM, meliputi: kemampuan pelacakan & penelusuran, produksi tanpa kertas, integrasi teknologi informasi, bayangan digital, implementasi *enterprise resource planning* (ERP), perencanaan logistik dan produksi adaptif, sistem manajemen dokumentasi, pemanfaatan *electronic data interchange*, analisis kesalahan secara sistematis, analisis data produksi dan kualitas, pemantauan kondisi, komunitas inovasi, pertemuan operasi, manajemen proses, kemampuan pekerja divisi teknologi dan informasi, saluran penjualan modern, tata kelola data, dan manajemen ramping. Mengutip dari hasil penelitian oleh [10], diketahui ada empat level keterikatan UMKM pada digitalisasi, seperti berikut ini:

a. *Digital awareness*

Kesadaran melihat partisipasi yang lebih besar dari komunitas pemangku kepentingan yang berbeda.

b. *Digital enquirement*

Solusi teknologi berdasarkan *Smart District 4.0* disajikan dalam hal fungsionalitas dan potensi untuk menyadarkan UKM dan semua pemangku kepentingan lainnya.

c. *Digital collaboration*

Pada level ini, perusahaan ikut terlibat.

d. *Digital transformation*

Teknologi yang tersedia sebagian besar adalah solusi digital untuk produksi, distribusi dan dengan dampak yang lebih relevan pada perusahaan dalam hal isu strategis dan organisasi untuk strategi bisnis dan organisasi pengaturan.

Berdasarkan penelitian [11] menggunakan analisis SWOT terkait strategi pengembangan digitalisasi UMKM, diketahui bahwa posisi UMKM Indonesia terkait digitalisasi masih berada di Kuadran I yang berarti bahwa perlu dilakukan pengembangan misalnya melalui perluasan pasar hingga ke luar negeri dan via media *online* selain meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Di sinilah peran perguruan tinggi dibutuhkan demi mendorong percepatan pemulihan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, spesifiknya kepada UMKM, diseminasi dan diskusi mengenai digitalisasi UMKM dilakukan dengan harapan turut membantu pemerintah menghidupkan kembali pergerakan ekonomi Indonesia.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki format kombinasi *workshop* dan *webinar* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra UMKM terkait digitalisasi di era pasca pandemi Covid-19. Lebih detailnya, kegiatan ini mencakup persiapan acara *webinar* dan *workshop* melalui kerja sama dengan unit *Student Affairs & Community Development* Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Secara umum, kegiatan dengan tema umum pengayaan materi Teknik Industri untuk UMKM dan perusahaan rintisan di Indonesia yang melibatkan sejumlah narasumber dari Universitas Bina Nusantara sendiri dan juga kolaborator lain termasuk dari swasta. Kegiatan diawali dengan persiapan acara *webinar* dan *workshop* yang dibantu oleh *Community Development* Universitas Bina Nusantara. Kemudian dibuka waktu pendaftaran peserta yang bisa berasal dari masyarakat umum ditambah undangan dari komunitas yang sudah terdaftar di *Community Development* Universitas Bina Nusantara. Terakhir adalah kegiatan utama berupa *workshop* dan *webinar*. Berikut pada Tabel 1 terlampir *run down* seluruh kegiatan yang terkait yang pelaksanaannya dibantu oleh sejumlah panitia dari mahasiswa program magister Teknik Industri Universitas Bina Nusantara.

Tabel 1. *Rundown Acara Workshop dan Webinar*

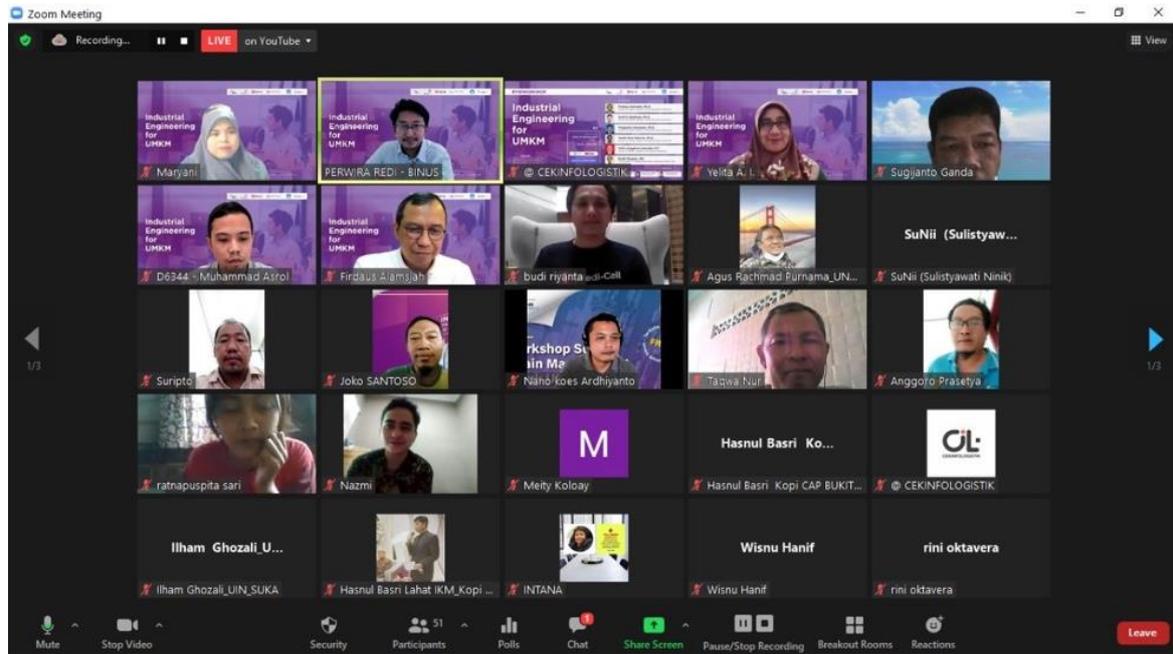
Waktu	Nama	Moderator	Afiliasi	Topik
09.00-09.30	Prof. Fergyanto E. Gunawan	Maryani, M.M.S.I.	Universitas Bina Nusantara	Pengantar peran Teknik Industri dalam membangun UMKM dan <i>startup</i> di Indonesia
09.35-10.05	Arif S. Budiman, Ph.D.	Maryani, M.M.S.I.	Universitas Bina Nusantara	Mengembangkan ide <i>startup</i> melalui kolaborasi riset di bidang Teknik Industri
10.10-10.40	Taufik Roni Sahroni, Ph.D.	Dr. M. Asrol	Universitas Bina Nusantara	Perspektif desain produk berdasarkan keilmuan Teknik Industri dalam mengembangkan produk untuk UMKM dan <i>startup</i>
10.45-11.25	Yelita Anggiane Iskandar, M.T.	Dr. M. Asrol	Universitas Pertamina	Transformasi digital pada model bisnis UMKM di Indonesia terkait Pandemi Covid- 19
11.30-12.00	Firdaus Alamsjah, Ph.D.	A. A. N. Perwira Redi, Ph.D.	Universitas Bina Nusantara	Membangun <i>startup</i> /UMKM yang sukses berbekal ilmu dari kampus
12.05-12.35	dr. Ketut Budhi Riyantha	A. A. N. Perwira Redi, Ph.D.	Universitas Bina Nusantara	Merintis <i>startup</i> bidang Kesehatan dari nol

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, luaran yang dihasilkan berupa paparan terkait solusi permasalahan digitalisasi UMKM di era pandemi dengan memanfaatkan pengetahuan civitas akademika yang relevan melalui diskusi dan tanya jawab dengan mitra UMKM. Peserta acara *webinar* terdiri dari mitra yaitu komunitas UMKM binaan, pemerhati digitalisasi UMKM, rekan dosen, dan masyarakat umum sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.

Hasil diseminasi materi terkait transformasi digital pada UMKM di Indonesia pada masa dan pasca pandemi Covid-19 yaitu hingga sekarang ini, berlangsung dengan lancar dan tertib sehingga bisa diterima dengan baik oleh peserta acara yang mencapai 57 orang, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, serta tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Semua pertanyaan yang diajukan merupakan kasus riil yang dihadapi oleh masing-masing mitra UMKM. Jawaban dan solusi yang diberikan sesuai dengan teori yang didiskusikan dengan mempertimbangan ketercapaian manfaat acara pada mitra UMKM.

Gambar 2 dan 3 menunjukkan tahap pemaparan materi yang dilakukan oleh akademisi Universitas Pertamina, dari Program Studi Teknik Logistik. Kebermanfaatan kegiatan *webinar* ini kemudian dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui peluang program lanjutan misalnya berupa konsultasi langsung secara berkala terkait solusi yang ditawarkan kepada mitra UMKM.

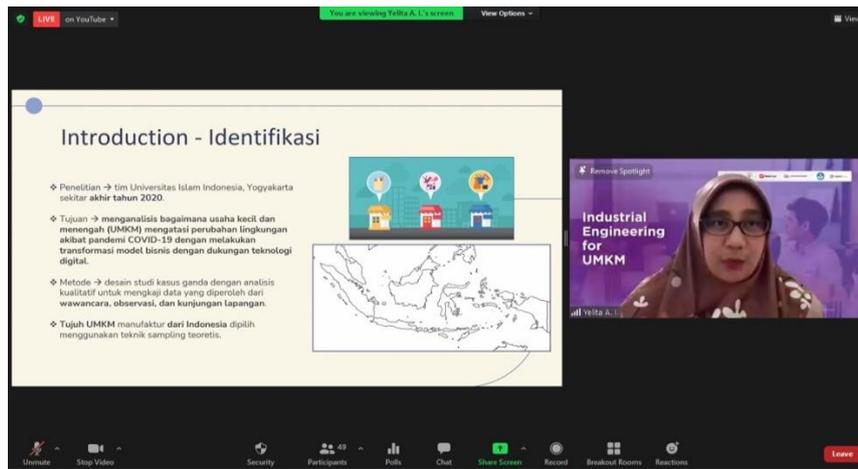


Gambar 1. Peserta Webinar Transformasi Digitalisasi UMKM

Materi yang disampaikan kali ini, disarikan terutama dari penelitian yang dilakukan oleh [12] selain didukung juga oleh [13] dan [14]. Tim dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta [12] melakukan analisis terkait bagaimana pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mengatasi perubahan lingkungan akibat pandemi COVID-19 melalui transformasi model bisnis saat ini dengan memanfaatkan dukungan teknologi dan informasi digital. Studi yang dilakukan tersebut ditujukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM selama krisis akibat pandemi Covid-19 dan menjawab peran proses transformasi digital mengatasinya. Penerapan sistem informasi rantai pasok digital atau *Digital Supply Chain (DSC)* yang terintegrasi hingga ke unit produksi merupakan salah satu bentuk pengembangan kolaborasi keilmuan Teknik Industri dan Teknologi Informasi, yang tentunya sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global di masa kini dan mendatang sehingga meminimalkan peran manusia sebagai operator fasilitas atau mesin/alat tetapi di sisi lain meningkatkan peran strategik yang membutuhkan kompetensi yang tinggi [15].



Gambar 2. Pemateri Webinar dari Universitas Pertamina



Gambar 3. Pengenalan Isu Transformasi Digital pada Model Bisnis UMKM di Indonesia

Tahapan evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini, dilakukan melalui penyebaran survei kepada para peserta. Pada survei kepuasan ini, kami menggali sejumlah hal yang meliputi 2 bagian besar:

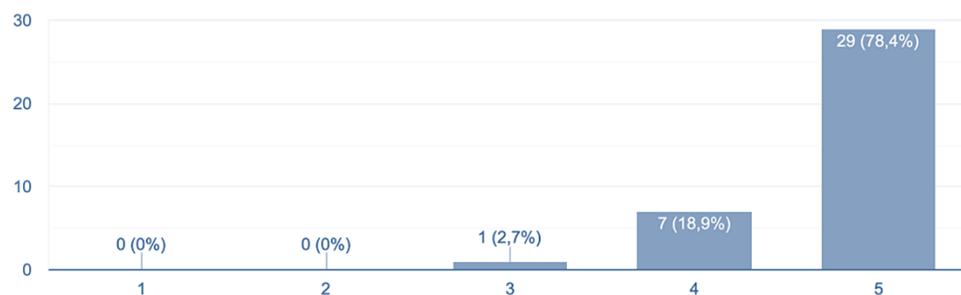
1. Aspek Umum

- a. Kesesuaian tema seminar dengan kebutuhan peserta

Kesesuaian poin ini diketahui sebarannya seperti pada diagram pada Gambar 4 di bawah ini. Sebagian besar peserta yaitu sebanyak 59% merupakan mahasiswa sedangkan sisanya dari yang persentasenya lebih besar kepada yang lebih kecil yaitu profesional (pegawai BUMN, PNS, dan swasta), mitra UMKM, dosen, lalu konsultan, freelancer, dan lulusan baru perguruan tinggi.



Gambar 4. Klasifikasi Peserta Menurut Pekerjaan

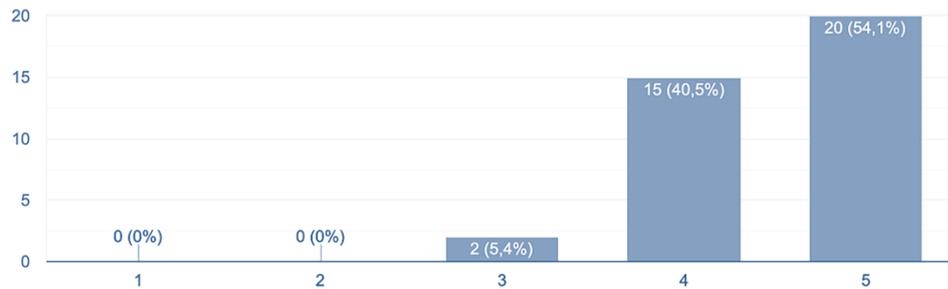


Gambar 5. Tingkat Kesesuaian Tema Pelatihan

Konfirmasi kesesuaian tema yang diangkat dengan kebutuhan peserta diukur dalam skala Likert 1-5 dengan nilai 1 menandakan bahwa tema dan kebutuhan peserta sangat tidak sesuai sedangkan nilai 5 menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi antara 2 hal tersebut. Hasil survei untuk poin ini seperti terlihat pada Gambar 5 di bawah ini dimana sebagian besar peserta menilai tema yang didiskusikan sangat sesuai dengan yang mereka harapkan.

b. Ketepatan pengelolaan waktu kegiatan

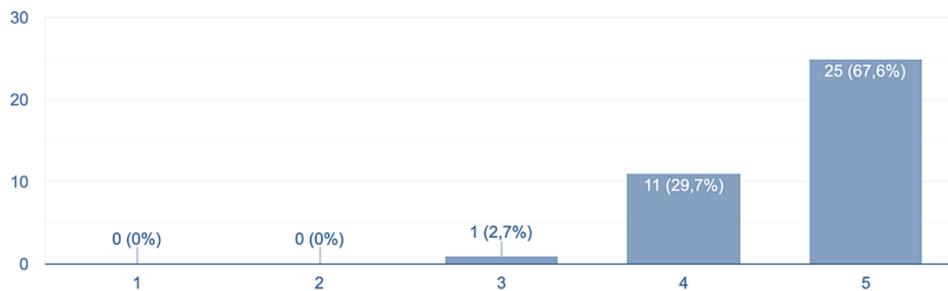
Menurut peserta pelatihan, manajemen waktu acara ini secara umum relatif baik dan sangat baik yang secara total hamper 95% responden memilih nilai 4 dan 5 seperti ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tingkat Ketepatan Pengelolaan Waktu Kegiatan

c. Profesionalitas pengelolaan acara

Kemudian untuk aspek pengelolaan acara, para peserta menilai bahwa acara pelatihan ini dikelola dengan profesional terlihat ada mayoritas nilai skala yang dipilih adalah 4 dan 5, tergambar pada Gambar 7. Hal ini dapat menjadi pertimbangan penyelenggaraan acara sejenis dimasa depan, yang meskipun saat ini telah berjalan cukup baik namun selalu ada peluang untuk *continuous improvement*.



Gambar 7. Tingkat Profesionalitas Pengelolaan Acara

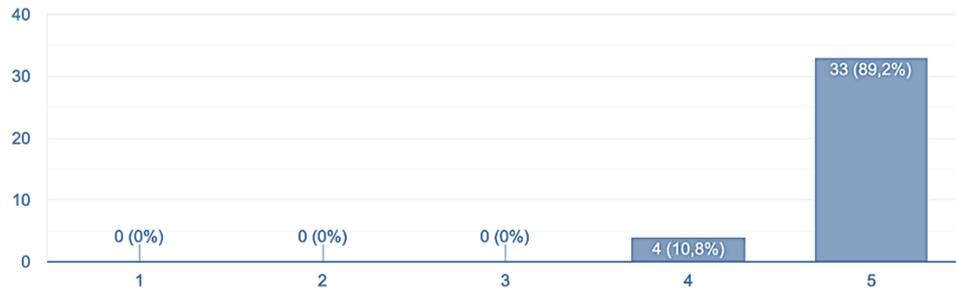
2. Aspek Khusus

a. Penguasaan pembicara terkait materi yang disampaikan

Dari sisi penguasaan materi, berdasarkan pendapat peserta, dapat disimpulkan bahwa pembicara relatif sangat menguasai yang disampaikan dimana 89,2% peserta memberikan nilai 5, dan 10,8% sisanya yaitu sebanyak 4 orang membubuhkan nilai 4 dari skala Likert maksimal 5, seperti tampak pada Gambar 8 berikut ini.

b. Metode atau cara menyampaikan materi

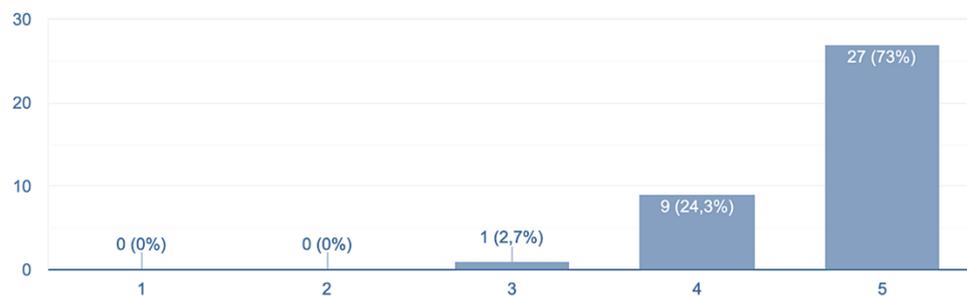
Berdasarkan opini dari peserta pelatihan, untuk aspek metode penyampaian materi maka lebih dari 97%-nya menyatakan baik dan baik sekali sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 9.



Gambar 8. Tingkat Penguasaan Materi

c. Tingkat interaksi antara pembicara dengan para peserta

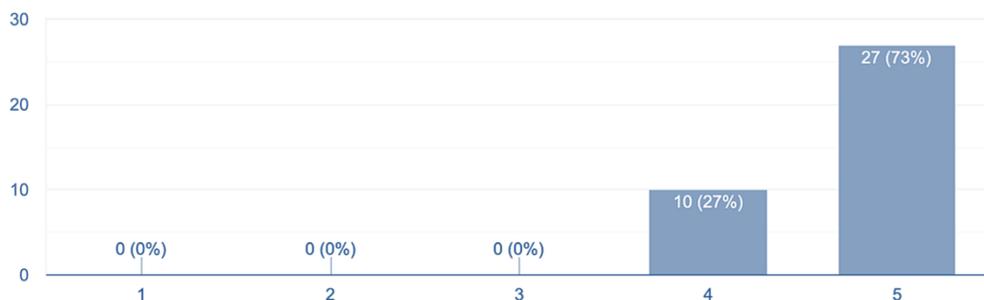
Tingkat atau intensitas interaksi antara pemberi materi dan peserta pada acara ini secara agregat baik dimana hasil survei membuktikan pilihan nilai pada 2 skala tertinggi, yaitu 4 dan 5, seperti pada Gambar 10.



Gambar 9. Metode Penyampaian Materi

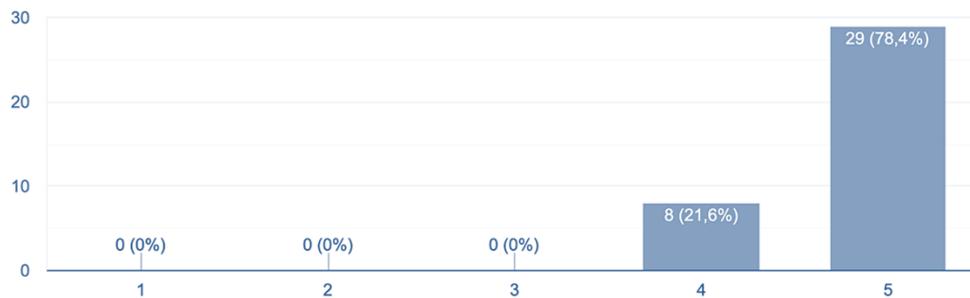
d. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta

Aspek khusus yang terakhir ditanyakan kepada peserta adalah yang mengkonfirmasi kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan peserta. Ini untuk mendukung hasil survei umum yang menguji pendapat peserta mengenai kesesuaian tema acara dengan kebutuhan peserta. Kalkulasi data survei seperti ditunjukkan pada Gambar 11 dimana diketahui bahwa tingkat kesesuaian 2 hal ini dinilai baik hingga sangat baik. Hasil survei ini menegaskan pula bahwa tidak hanya tema umum saja yang sesuai dengan kebutuhan peserta namun juga detail materi yang disampaikan.



Gambar 10. Intensitas Interaksi dengan Peserta Pelatihan

Dari keseluruhan pengolahan data hasil survei ini, kita dapat mengetahui bahwa pada dasarnya sebagian besar peserta sangat puas dengan pelatihan digitalisasi UMKM pasca pandemi yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan *online* ini. Melihat respon bebas maupun saran yang dituliskan peserta pada laman survei, tampak pula ketertarikan mereka akan kegiatan serupa pada kesempatan selanjutnya, yang mengangkat tema-tema yang relevan sesuai zamannya.



Gambar 11. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

D. PENUTUP

Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman digitalisasi pasca pandemi Covid-19 untuk model bisnis UMKM di Indonesia ini dilaksanakan melalui kegiatan *webinar* pada akhir tahun 2021, berlangsung dan dapat diterima dengan baik. Menurut hasil survei yang dilakukan kepada para peserta, diketahui bahwa hampir 80%-nya menangkap kesesuaian antara materi yang disampaikan pembicara dengan kebutuhan mereka. Kedepannya kegiatan PKM berupa pelatihan *online* ini dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan terstruktur secara *offline* sehingga dampaknya lebih terasa bagi mitra sasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Hajawiyah, B. Hidayat and A. Widyastuti, "Peningkatan Digitalisasi UMKM Desa Sumber Pasca Pandemi Covid-19," *Abdimas*, vol. 27, no. 2, 2022.
- I. Handoko, "Kemampuan Bisnis Rintisan Indonesia di Masa Pandemi," *Forum Manajemen*, vol. 34, no. 2, pp. 4-13, 2020.
- D. H. Jayani, "Berapa Sumbangan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia?," 20 05 2020. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/20/berapa-sumbangan-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia>.
- T. Rahmawati, Zena, W. Rosinta and R. Yulianti, "Digitalisasi UMKM pada Era 4.0," *Implementasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1-8, 2022.
- Angeline, D. Allister, L. L. Gunawan and Y. Prianto, "Pengembangan UMKM Digital sebagai Upaya Ketahanan Bisnis Pasca Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional ke-IV Universitas Tarumanegara Tahun 2022 (SERINA IV UNTAR 2022)*, Jakarta, 2022.
- M. Vhikry and A. S. Mulyani, "Mencermati Dampak Digitalisasi bagi UMKM Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 3, no. 8, pp. 7287-7290, 2023.
- Taufik, M. Andriyani, I. Kurniawan and M. Indiarti, "Adaptasi dan Inovasi Bisnis dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19," in *Prosiding Manajerial dan Kewirausahaan V*, Jakarta, 2021.
- F. Pamungkas, R. Meiliana and N. Y. Siregar, "Pengembangan Digitalisasi UMKM Pokdarwis Pasca Pandemi Covid-19," *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 46-53, 2022.
- V. Stich, V. Zeller, J. Hicking and A. Kraut, "Measures for a Successful Digital Transformation of SMEs," *Procedia CIRP*, vol. 93, pp. 286-291, 2020.

- A. Garzoni, I. De Turi, G. Secundo and P. Del Vecchio, "Fostering Digital Transformation of SMEs: a Four Levels Approach," *Management Decision*, vol. 58, no. 8, 2020.
- Y. M. Idah and M. Pinilih, "Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM," in *engembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX*, Purwokerto, 2019.
- A. Priyono, A. Moin and V. Putri, "Identifying Digital Transformation Paths in the Business Model of SMEs during the COVID-19 Pandemic," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, p. 104, 2020.
- O. Uvarova, "SMEs Digital Transformation in the EaP countries in COVID-19 Time: Challenges and Digital Solutions," EaP Civil Society Forum, 2021.
- I. A. Cader, "Marketing Strategies for SME's in the Post COVID Era," Globothink consultants Australasia & Middle-East - Australia, 2021.
- Y. Tritularsih and W. Sutopo, "Peran Keilmuan Teknik Industri dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0," in *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 2017.